



PROSIDING KONFERENSI NASIONAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (KNPPM)

Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada

ISSN : 3031-304X (Print)

PEMETAAN PENGELOLAAN LIMBAH USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SECARA PARTISIPATIF DI PADUKUHAN JABAN KABUPATEN SLEMAN

**Ananda Muhammad Akbar*, Eca Khoirun Min Alvi Syahrin, Eliya Afifatun Nichlah,
M. Teguh Surya Susanto, Shofwatul 'Uyun, Eka Sulistiyowati, Dien F. Awaliyah**

Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

*Surel Penulis Koresponden : 21106060017@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha dagang yang dikelola oleh perseorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM skala rumah tangga menghasilkan berbagai jenis sampah, baik organik maupun anorganik. Hanya saja, sebagian besar UMKM memiliki keterbatasan akses terhadap praktik pengelolaan limbah yang baik, sehingga mereka sangat tergantung pada petugas pengangkut sampah. Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan limbah di UMKM, perlu diperkenalkan model pengelolaan pembuangan limbah secara partisipatif. Intervensi pelaksanaan pengelolaan limbah dilakukan melalui program pengabdian masyarakat UIN Sunan Kalijaga, yang bekerja sama dengan UMKM di Padukuhan Jaban, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Hasilnya adalah *Participatory Mapping* alur pengelolaan limbah dan inventarisasi limbah yang dihasilkan. Intervensi pada masyarakat dilakukan melalui kegiatan observasi partisipatif yang berupa pengamatan langsung, wawancara, dan diskusi dengan pelaku usaha. Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum pengolahan sampah UMKM di Dusun Jaban sudah cukup baik. Pelaku UMKM sadar akan pentingnya mengolah sampah agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

Kata Kunci

UMKM; Limbah; Inventarisasi

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha dagang yang dikelola oleh perseorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Mutrofin, dkk., 2021). Pada proses produksinya UMKM akan menghasilkan berbagai jenis sampah. Sampah yang dihasilkan dapat berupa sampah organik dan anorganik. Sampah organik atau yang juga disebut sebagai sampah basah merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup dan sangat mudah untuk terurai (*degradable*) (Shitophyta, dkk., 2021). Contoh dari limbah organik adalah sisa makanan, sampah dapur, dan dedaunan (Suraya, dkk., 2021). Selain berbagai contoh limbah organik yang biasa dikenal oleh masyarakat, terdapat beberapa limbah organik yang memiliki kadar racun tinggi seperti sisa obat, baterai bekas, dan air aki (Meyrena & Amelia, 2020). Sedangkan, sampah anorganik merupakan sampah yang sulit untuk terurai (*undegradable*) (Zuraidah, dkk., 2022). Contoh dari sampah anorganik ini adalah plastik, kaleng, kertas, dan logam (Yunus, dkk., 2022). Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), timbulan sampah di DI Yogyakarta pada tahun 2021 sebesar 39,87% diantaranya tergolong kategori sampah organik dan 53% lainnya tergolong kategori sampah anorganik. Sedangkan, pada tahun 2022 sebesar 45,09% dari timbulan sampah tergolong kategori sampah organik dan 52,68% lainnya tergolong kategori sampah anorganik. Jumlah timbulan sampah tersebut terlihat meningkat dari tahun ke tahun. Khususnya di Yogyakarta sampah organik mengalami kenaikan dan sampah anorganik mengalami sedikit penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Berbagai sampah yang dihasilkan tersebut akan berdampak pada pencemaran lingkungan hidup apabila tidak dikelola secara tepat. Pencemaran yang dapat disebabkan oleh sampah UMKM diantaranya adalah menurunnya kualitas badan air akibat pembuangan air limbah bekas cuci, bau yang tidak sedap akibat penguraian pada sampah yang tidak dikelola dengan baik, dapat berpotensi membahayakan kesehatan manusia seperti menyebabkan penyakit diare, penyakit kulit, dan lain sebagainya (Utami, dkk., 2023).

Dusun Jaban yang terletak di bantaran Sungai Boyong tercatat memiliki beberapa UMKM di bidang pengelolaan makanan, *laundry*, dan salon. Kegiatan produksi tersebut tidak diiringi dengan akses terhadap pengelolaan sampah yang baik. Selama ini sampah hanya dikumpulkan dan diangkut oleh petugas. Kondisi tersebut menjadi sangat rawan mengingat mulai tanggal 23 Juli 2023 hingga 5 September 2023 diberlakukan penutupan TPA Piyungan yang menjadi tempat pengolahan akhir sampah Dusun Jaban dan terbatasnya lahan pembuangan (Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, pendataan sampah rumah tangga dan minyak jelantah dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal sehingga selanjutnya dapat disusun rencana pengelolaan sampah yang diperlukan (Montororing, dkk., 2023). Oleh sebab itu, untuk mengatasi persoalan pengelolaan limbah di Dukuh Jaban, diperlukan pengenalan model pengelolaan sampah secara partisipatif. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah pemetaan limbah dan inventarisasi langkah pengelolaan yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam program pengabdian masyarakat bertujuan untuk membuat inventarisasi limbah UMKM di Dusun Jaban, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, khususnya pada RT 04, RT 05, dan RT 06. Penelitian yang dilakukan memfokuskan pada UMKM berbasis pangan dan non-pangan yang menghasilkan limbah dalam kategori organik dan anorganik. Inventarisasi limbah UMKM dilakukan dengan metode *participatory mapping* dengan melibatkan masyarakat Dusun Jaban khususnya yang memiliki UMKM. Metode ini digunakan karena dapat memberikan gambaran secara mendetail mengenai limbah yang dihasilkan dan bagaimana pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pelaku UMKM dengan melibatkan masyarakat dalam sebuah forum diskusi. Tim pengabdian masyarakat berdiskusi secara aktif dengan masyarakat untuk membuat pemetaan limbah UMKM. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pemetaan sangat membantu dalam mengidentifikasi lokasi-lokasi limbah tersebut berada.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, seperti observasi langsung dengan mendatangi lokasi UMKM, melakukan wawancara dengan 17 pemilik atau pengelola UMKM, serta melakukan dokumentasi sebagai pendukung penelitian. Responden yang dilibatkan dalam penyusunan inventori limbah adalah warga RT 04, RT 05, dan RT 06 yang memiliki UMKM berbasis pangan, seperti warung makan, dan non-pangan, seperti salon dan *laundry*, dengan total responden 17 orang. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 17 hingga 19 September 2023 di UMKM Dusun Jaban, khususnya RT 04, RT 05, dan RT 06. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mengelompokkan limbah berdasarkan kategori limbah organik dan anorganik. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan jenis limbah berdasarkan kategori organik dan anorganik, kemudian membuat persentase limbah yang dihasilkan. Hasil penelitian ini yaitu inventori limbah UMKM Dusun Jaban yang dilengkapi dengan keterangan jenis limbah dan cara pengelolaannya. Inventori tersebut diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan, seperti kepala dukuh setempat dalam melakukan perencanaan strategis pengelolaan limbah UMKM secara efisien dan berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan pemetaan limbah yang mendetail, diharapkan masyarakat Dusun Jaban, khususnya pemilik UMKM lebih memahami pentingnya pengelolaan limbah yang baik dan menyadari dampak sampah bagi lingkungan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Observasi

Observasi langsung dilakukan untuk memahami kondisi aktual pengelolaan limbah di Dusun Jaban. Observasi ini merupakan langkah awal yang krusial untuk mengidentifikasi tantangan serta peluang dalam meningkatkan sistem pengelolaan limbah. Kegiatan ini melibatkan pemangku kepentingan lokal, seperti ketua RT dan ketua Komunitas Penggiat Lingkungan Sungai (KPLS), yang berperan penting dalam mengoordinasikan pelaksanaan observasi di lapangan. Observasi ini menargetkan UMKM di RT 04, RT 05, dan RT 06, dengan fokus pada pemetaan jenis limbah yang dihasilkan serta metode pengelolaan limbah yang diterapkan.

Observasi lapangan menemukan bahwa mayoritas UMKM di Dusun Jaban bergerak di sektor makanan dan menghasilkan limbah organik dalam jumlah signifikan, seperti sisa sayuran, sisa makanan, dan air rebusan. Di sisi lain, limbah anorganik seperti plastik dan botol kemasan juga cukup banyak dihasilkan, terutama dari UMKM yang bergerak di bidang jasa seperti *laundry*. Temuan awal ini menjadi dasar penting dalam menentukan langkah-

langkah intervensi pengelolaan limbah yang lebih terarah.

3.2. Wawancara dan pengambilan data

Metode wawancara mendalam digunakan untuk menggali lebih jauh informasi terkait praktik pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Wawancara dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian masyarakat kepada 17 UMKM di wilayah RT 04, RT 05, dan RT 06, dengan pertanyaan yang mencakup jenis limbah yang dihasilkan, teknik pengelolaan yang sudah dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan limbah sehari-hari (Gambar 1). Pelaku UMKM beserta tim pengabdian masyarakat kemudian berdiskusi secara aktif mengenai beberapa pertanyaan mengenai limbah UMKM.



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan salah satu pelaku UMKM

Hasil wawancara dan diskusi dengan pelaku UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah, terutama limbah organik. Para pelaku UMKM memanfaatkan limbah organik seperti sisa sayuran dan sisa makanan sebagai pakan ternak atau pupuk untuk tanaman. Namun, pengelolaan limbah anorganik masih terbatas pada pembuangan langsung ke tempat sampah, tanpa adanya upaya daur ulang. Tabel 1 merangkum data yang diperoleh dari wawancara terkait jenis limbah yang dihasilkan dan cara pengolahannya.

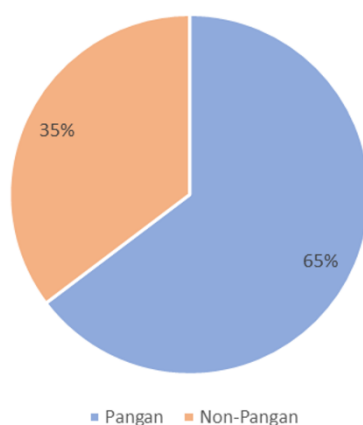
Tabel 1. Jenis limbah UMKM yang diperoleh dari hasil wawancara

No	Wilayah	Usaha yang Dijalankan	Pemilik	Limbah yang dihasilkan		Pengolahan limbah	
				Organik	Anorganik	Organik	Anorganik
1	RT 05	Mie Ayam dan Bakso	Ibu Dwi	Sisa sayuran; Sisa kuah; Air rebusan	Air cucian	Sisa sayuran untuk pakan ayam atau diolah menjadi pupuk; Air kuah dibuang ke IPAL, air rebusan untuk menyiram tanaman	Air cucian dibuang ke got dalam jumlah sedikit
2		Olahan Ubi dan Singkong	Ibu Upik	Kulit singkong, ubi, dan ketela; Air cucian singkong, ubi, ketela	Plastik	Kulit singkong, ubi, dan ketela untuk pakan ternak; Air cucian singkong dibuang ke IPAL	Plastik dibuang ke tempat sampah
3		Peyek	Ibu Basinah	Sisa minyak goreng	Plastik, botol	Sisa minyak goreng biasanya dapat dipakai kembali	Plastik dan botol dibuang ke tempat sampah
4		Lotek	Ibu Ponirah	Makanan sisa	Botol-botol	Makanan sisa dibuang ke tempat sampah	Botol-botol dibuang ke tempat sampah

5		Lauk dan Sayur Matang	Ibu Ika	Sisa sayuran; Sisa air rebusan; Sisa minyak goreng	Air bekas cucian; Botol-botol	Sisa sayuran dibuang; Air rebusan untuk menyirami tanaman; Minyak dikumpulkan lalu dijual	Air cucian dibuang ke IPAL; Botol dibuang ke tempat sampah
6		Laundry	Ibu Sugi	-	Air bekas cucian; Botol-botol	-	Air bekas cucian dibuang ke IPAL; Botol dijual ke rosok
7		Laundry	Ibu Supriyani	-	Air bekas cucian	-	Air bekas cucian dibuang ke IPAL
8		Jahit Pakaian	Ibu Tri	-	Limbah kain perca	-	Limbah kain perca sebagian besar dibakar dan ada juga yang dimanfaatkan kembali
9	RT 04	Jajanan Pasar	Pak Jito	Sisa makanan; Sisa sayur/buah; Air cucian bahan makanan	Botol-botol; Plastik	Sisa makanan /sayur dikumpulkan lalu dibuang; Air cucian dibuang ke IPAL	dibuang ke tempat sampah
10		Jajanan Pasar	Ibu Minah	Sisa makanan; Sisa sayur/buah; Air cucian bahan makanan	Botol; Plastik	Sisa makanan atau sayur dibuat pupuk; Air cucian bahan makanan dibuang ke IPAL	Botol / plastik dibuang ke tempat sampah
11		Laundry	Pak Tukiman	-	Limbah air cucian	-	Air limbah cucian dibuang ke IPAL
12		Laundry	Pak Sugeng	-	Limbah air cucian	-	Air limbah cucian dibuang ke IPAL
13	RT 06	Pecel Lele	Ibu Lia	Betetan ikan lele; Air bekas cucian ikan lele	-	Betetan untuk pakan ayam; Air dibuang ke saluran IPAL atau di halaman	-
14		Gudeg	Ibu Sri Rahayu	Kulit bawang; Kulit telur; Sisa sayuran; Sisa makanan	Plastik	Kulit bawang dan kulit telur dibuang ke tempat sampah; Sisa sayuran dan makanan untuk pakan ternak ayam/bebek	Dibuang ke tempat sampah
15		Jajanan Pasar	Ibu Yati	Sisa-sisa daun; Sisa makanan	-	Diolah menjadi pupuk	-
16		Angkringan	Ibu Imur	Kertas bungkus; Sisa irisan makanan	Plastik	Dibuang ke tempat sampah	Dibuang ke tempat sampah

17	Salon	Ibu Syamsi ah	Sisa rambut	Air cucian rambut; Botol Plastik	Sisa rambut dikumpulkan lalu dibuang	Air cucian dibuang ke IPAL; Botol dan plastik dibuang ke tempat sampah
----	-------	---------------	-------------	----------------------------------	--------------------------------------	--

Data pada **Tabel 1** memberikan gambaran tentang bagaimana setiap UMKM mengelola limbah yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Masing-masing pelaku usaha memiliki cara tersendiri untuk mengolah limbah hasil UMKM. Meski beberapa UMKM sudah memiliki inisiatif mandiri dalam memanfaatkan limbah organik, upaya untuk mengurangi dampak limbah anorganik masih memerlukan perhatian lebih. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan pengkategorian UMKM berdasarkan sektor pangan dan non-pangan. **Gambar 2** berikut ini merupakan hasil pemetaan yang sudah dilakukan dalam bentuk persentase limbah di Dusun Jaban.



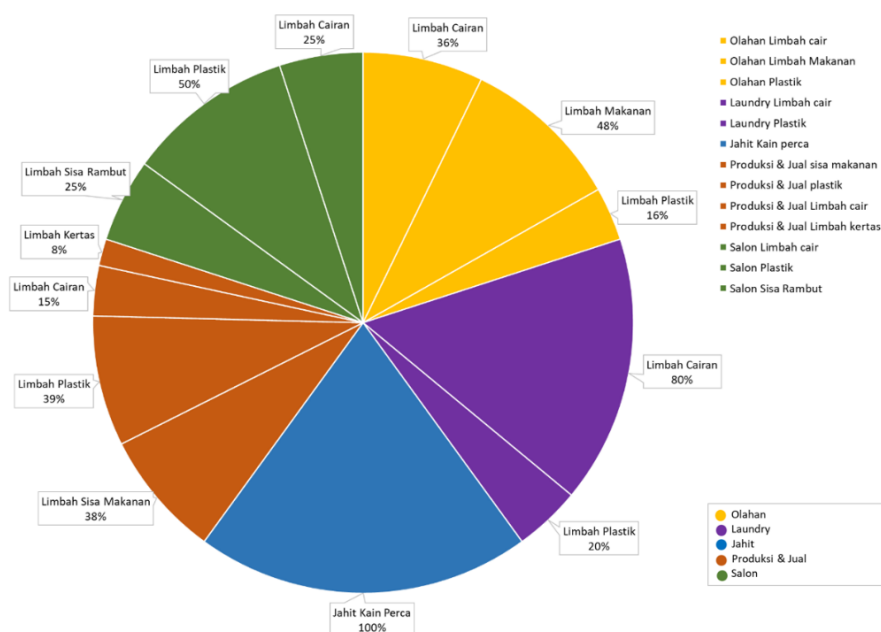
Gambar 2. Persentase kategori UMKM Dusun Jaban

Berdasarkan **Gambar 2**, diketahui bahwa persentase jumlah UMKM pangan lebih banyak daripada UMKM non-pangan dengan besar persentase sebesar 65% untuk kategori pangan dan 35% untuk kategori non-pangan. Selanjutnya dari masing-masing UMKM tersebut dikategorikan lagi untuk memetakan jumlah limbah yang dihasilkan. **Tabel 2** merupakan hasil pemetaan yang sudah dilakukan.

Tabel 2. Kategori UMKM Dusun Jaban

Kategori	Usaha yang Dijalankan
Olahan	Mie ayam dan Bakso
Olahan	Olahan ubi dan singkong
Olahan	Peyek
Olahan	Lotek
Olahan	Lauk dan sayur matang
Laundry	Laundry
Laundry	Laundry
Jahit	Jahit pakaian
Produksi dan Jual	Jajanan pasar
Produksi dan Jual	Jajanan pasar
Laundry	Laundry
Laundry	Laundry
Olahan	Pecel lele
Olahan	Gudeg
Olahan	Jajanan pasar
Produksi dan Jual	Angkringan
Salon	Salon

Berdasarkan Tabel 2, selanjutnya dilakukan pemetaan persentase jumlah limbah yang dihasilkan. Gambar 3 berikut ini merupakan hasil dari pemetaan limbah hasil pengkategorian berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2.



Gambar 3. Persentase kategori limbah UMKM Dusun Jaban

Diagram seperti pada Gambar 3 memberikan informasi terkait kategori UMKM yang dikelompokkan kembali berdasarkan limbah-limbah yang dihasilkan. Warna kuning pada diagram merupakan UMKM kategori olahan, warna ungu melambangkan UMKM *laundry*, warna biru melambangkan UMKM jahit, warna coklat melambangkan UMKM yang memproduksi dan menjual, dan warna hijau melambangkan UMKM salon. Masing-masing kategori tersebut selanjutnya dijelaskan lebih lanjut dengan hasil persentase jumlah limbah yang dihasilkan, seperti pada Gambar 3.

3.3. Analisis data

Data Tabel 1 memberikan gambaran tentang bagaimana setiap UMKM mengelola limbah yang mereka hasilkan, serta tantangan yang dihadapi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya. Meski beberapa UMKM sudah memiliki inisiatif mandiri dalam memanfaatkan limbah organik, upaya untuk mengurangi dampak limbah anorganik masih memerlukan perhatian lebih.

3.3.1. Efektivitas pengelolaan limbah

Efektivitas pengelolaan limbah di UMKM Dusun Jaban sangat bervariasi tergantung pada jenis limbah yang dihasilkan. Limbah organik, seperti sisa makanan, sayuran, dan air rebusan, umumnya dikelola dengan cukup baik oleh pelaku UMKM. Sebagian besar UMKM memanfaatkan limbah organik ini sebagai pakan ternak atau pupuk untuk tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah organik memiliki efektivitas yang cukup tinggi, meskipun belum semua UMKM menerapkan metode yang lebih optimal, seperti komposting atau fermentasi organik yang dapat menghasilkan produk bernilai tambah.

Namun, untuk limbah anorganik, efektivitas pengelolaannya masih sangat rendah. Limbah anorganik seperti plastik, botol bekas, dan air cucian tidak dikelola dengan baik. Limbah-limbah ini hanya dibuang begitu saja ke tempat sampah atau got, tanpa upaya pemilahan atau daur ulang. Padahal, limbah anorganik memiliki potensi besar untuk diolah kembali menjadi produk yang dapat digunakan, seperti plastik daur ulang.

Contoh-contoh berikut menunjukkan variasi dalam efektivitas pengelolaan limbah:

1. UMKM Mie Ayam dan Bakso (Ibu Dwi) menggunakan sisa sayuran untuk pakan ayam dan air rebusan untuk menyiram tanaman, menunjukkan bahwa pengelolaan limbah organik cukup efektif. Namun, air cucian langsung dibuang ke got, yang bisa mencemari saluran air dan mengurangi efektivitas pengelolaan limbah secara keseluruhan.
2. UMKM *Laundry* menghasilkan limbah cair dalam jumlah besar, yang dibuang langsung ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Meskipun ini merupakan metode yang lebih baik daripada pembuangan

langsung ke sungai, kapasitas IPAL di daerah tersebut terbatas dan tidak mampu menangani volume limbah yang besar dalam jangka waktu panjang.

Secara keseluruhan, efektivitas pengelolaan limbah organik relatif baik, namun limbah anorganik memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal pemilahan dan daur ulang. Jika tidak diatasi, penumpukan limbah anorganik dapat menyebabkan masalah lingkungan yang serius, seperti pencemaran tanah dan air.

3.3.2. Tantangan dalam pengelolaan limbah

Meskipun ada kesadaran di kalangan pelaku UMKM mengenai pentingnya pengelolaan limbah, beberapa tantangan besar masih menghambat penerapan pengelolaan yang lebih baik:

1. Keterbatasan fasilitas pengelolaan: Salah satu kendala utama adalah minimnya akses terhadap fasilitas pengolahan limbah, terutama untuk limbah anorganik. Tidak adanya bank sampah atau fasilitas daur ulang membuat masyarakat tidak memiliki pilihan selain membuang limbah anorganik ke tempat sampah.
2. Kurangnya edukasi: Sebagian besar pelaku UMKM belum mendapatkan informasi atau pelatihan yang cukup mengenai cara-cara mengurangi limbah, terutama terkait penggunaan bahan plastik yang bisa digantikan dengan kemasan ramah lingkungan. Penggunaan plastik sekali pakai masih sangat dominan di banyak UMKM, terutama yang bergerak di bidang makanan.
3. Keterbatasan teknologi sederhana: Teknologi pengelolaan limbah yang tersedia di Dusun Jaban masih sangat terbatas. Misalnya, komposter atau alat daur ulang plastik skala kecil belum diperkenalkan kepada masyarakat. Padahal, teknologi ini cukup terjangkau dan dapat membantu mengurangi limbah secara signifikan.

Contoh tantangan ini dapat dilihat dari UMKM seperti *Laundry* Ibu Sugi yang tidak memiliki pilihan lain selain membuang air limbah bekas cucian langsung ke got karena terbatasnya kapasitas IPAL setempat. Begitu pula dengan UMKM *Olahan Ubi dan Singkong* (Ibu Upik) yang kesulitan mengelola plastik dari kemasan singkong dan ubi, yang pada akhirnya hanya dibuang ke tempat sampah tanpa diolah lebih lanjut.

3.3.3. Dampak lingkungan dari pengelolaan limbah yang tidak optimal

Pengelolaan limbah yang tidak optimal, terutama limbah anorganik, berpotensi besar mencemari lingkungan sekitar. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pencemaran tanah, di mana bahan-bahan beracun dari plastik dapat masuk ke tanah dan mengurangi kesuburan tanah. Selain itu, limbah cair yang dibuang sembarangan dapat mengalir ke sungai atau sumur warga, yang bisa menimbulkan masalah kesehatan seperti diare atau penyakit kulit.

Salah satu contoh nyata dampak negatif ini adalah limbah air cucian dari UMKM *laundry* yang dibuang langsung ke got. Meskipun ada sistem IPAL, banyak saluran air di Dusun Jaban tidak dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai untuk menampung volume air limbah yang besar, sehingga berpotensi mencemari air tanah dan sumber air bersih masyarakat sekitar.

4. Kesimpulan

Kegiatan inventori limbah dilakukan untuk memetakan limbah UMKM yang ada di Dusun Jaban. Pemetaan tersebut terbagi menjadi dua kategori, yaitu UMKM pangan dan non-pangan. Limbah yang dihasilkan pada setiap UMKM memiliki dua jenis berbeda, yaitu limbah organik, seperti sisa sayuran, kulit bawang, dan lainnya, serta limbah anorganik, seperti air bekas cucian, plastik, dan botol. Sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah, terutama limbah organik. Mereka memanfaatkan limbah organik seperti sisa sayuran dan sisa makanan sebagai pakan ternak atau pupuk untuk tanaman serta membuang air limbah ke saluran Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Namun, pengelolaan limbah anorganik masih terbatas dengan membuang langsung ke tempat sampah, tanpa adanya upaya daur ulang. Secara keseluruhan, efektivitas pengelolaan limbah organik relatif baik, tetapi limbah anorganik memerlukan perhatian lebih, terutama dalam hal pemilahan dan daur ulang. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penyusunan program pengelolaan limbah anorganik yang tepat di Dusun Jaban.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun Jaban dan Komunitas Penggiat Lingkungan Sungai (KPLS) Dusun Jaban yang telah memberikan dukungan dan partisipasinya terhadap suksesnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Konversi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Shofwatul 'Uyun,

S.T., M.Kom., IPM. ASEAN Eng., Dien F. Awaliyah, M.T., Dr. Eka Sulistiyowati, S.Si., M.A. yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat.

6. Referensi

- Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. (2023). *Gerakan "Mbah Dirjo" (Gerakan mengolah limbah dan sampah dengan biopori ala Jogja)*. Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta. Diakses melalui <https://lingkunganhidup.jogjakota.go.id/detail/index/365>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Timbulan sampah*. SIPSN. Diakses melalui <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Meyrena, S. D. & Amelia, R. (2020). Analisis pendayagunaan limbah plastik menjadi ecopaving sebagai upaya pengurangan sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 9(2), 96–100. <https://doi.org/10.15294/ijc.v9i2.27549>
- Montororing, Y. D., Widyantoro, M., & Nugroho, O. W. (2023). Manajemen lingkungan dan pengolahan sampah rumah tangga dan minyak jelantah menjadi nilai ekonomi di Kelurahan Kalibaru. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 59–66. <https://doi.org/10.31599/r5jg3x97>
- Mutrofin, K., Muhammad, A. N., & Mahmud. (2021). Peran UMKM dalam mempertahankan ekonomi Jawa Timur selama pandemic Covid–19. *El-Idaarah: Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–10.
- Shitophyta, L. M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Communnity Development Journal*, 2(1), 136–140.
- Suraya, F., Safitri, E. A., Maulana, W. R., Pratama, F. A., & Nafisah, D. (2021). Revitalisasi TPS 3R melalui penyuluhan pengelolaan sampah dan pelatihan pembuatan kompos dari sampah organik. *Jurnal Puruhita*, 3(1), 22–30.
- Utami, A. P., Pane, N. N. A., & Hasibuan, A. (2023). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Cross-Border*, 6(2), 1107–1112.
- Yunus, A. I., Sinaga, J., Herliana, E, Syaiful, A. Z., Satriawan, D., Sari, D., Gumirat, M. I. I., Salbiah, Irwanto, Mamede, M., Rustan, F. R., Sari, N. P., & Fahrudin. (2022). *Pengelolaan sampah organik dan anorganik*. PT Global Eksekutif Teknologi. Diakses melalui <https://www.researchgate.net/publication/369416739>
- Zuraidah, Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>